



Adaptasi Sosial Gerakan Pemurnian Islam Dalam Jamaah Baru Komunitas Salafi di Kota Padang

Muhammad Irsyad Suardi¹⁾, Bob Alfiandi²⁾, Azwar³⁾

Program Studi Magister Sosiologi Pascasarjana FISIP Universitas Andalas
Jl. Situjuh No.1 Jati Kota Padang, Indonesia.

Msirsyad2033@gmail.com¹⁾

bobalfiandi@gmail.com²⁾

azwar@soc.unand.ac.id³⁾

Abstrak

Gerakan pemurnian islam akhir-akhir ini hangat menjadi santapan publik. Munculnya dakwah salafi dari Arab Saudi menjadi cikal awal tumbuh berkembangnya gerakan pemurnian islam dalam komunitas salafi di kota padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya dan perkembangan sosio-historis gerakan pemurnian islam dalam komunitas salafi di kota padang. Penelitian ini menggunakan analisis teori rasionalisasi max weber. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah informan 11 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Hasil penelitian ini adalah bentuk upaya gerakan pemurnian islam; upaya mendakwahkan dakwah tauhid, upaya dengan ilmu, upaya tabligh akbar, upaya melalui media pendidikan, sosial, dan online, upaya pengkaderan dai sunnah, upaya masuk ke instansi pemerintah. Sedangkan perkembangan sosio-historis dakwah salafi di kota padang; perjuangan tuanku imam bonjol: dari sejarah hingga dakwah, rumah buya dokter gigi amri mansur, yayasan ibnu taimiyyah padang, kepulangan dari madinah, mahad zubair bin awwam, yayasan dar el iman, dan terakhir dari masjid al-hakim nanggalo untuk kota padang.

Kata kunci: Gerakan Pemurnian Islam, Salafi, Bid'ah, Khurarat, Syirik.

Abstract

The islamic purification movement has recently become a public staple. The emergence of salafist proselytizing from Saudi Arabia became the beginning of the growth of the Islamic purification movement in the salafist community in the city of Padang. The purpose of this study is to describe the efforts and socio-historical developments of the Islamic purification movement in the salafist community in the city of Padang. This research uses the verstehen approach method and uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The selection of informants was carried out by purposive sampling with a total of 11 informants. Data collection was carried out by means of in-depth interviews. The results of this study are a form of efforts by the Islamic purification movement; efforts to accuse proselytizing, efforts with knowledge, efforts to tabligh akbar, efforts through educational, social, and online media, efforts to deify dai sunnah, efforts to enter government agencies. Meanwhile, the socio-historical development of salafist proselytizing in the proselytizing, the house of dentist amri mansur, the foundation of ibn taimiyyah padang, the return from medina, mahad zubair bin awwam, the foundation of dar el iman, and finally from the mosque of al-hakim nanggalo for the city of padang.

Key words: Islamic Purification Movement, Salafist, Heresy, Khurafat, Shirk.



PENDAHULUAN

Islam sebagai sebuah agama telah diyakini oleh penganutnya sebagai ajaran yang terakhir dan dinyatakan final sampai akhir jaman. Meskipun demikian, bukan berarti ajaran yang dianut oleh para penganutnya selalu sama dalam memahami, mengkaji, dan mengamalkan teks-teks yang ada dalam kitab suci Al- Qur`an. Dalam pengalaman sejarah, fenomena keberislaman individu atau kelompok dalam bermasyarakat menunjukkan bahwa Islam hanya satu yang diturunkan oleh Tuhan, tetapi dalam prakteknya di tengah kehidupan sosial telah melahirkan multi interpretasi terhadap islam. Dengan kata lain, Islam bagi kaum muslimin memang ada satu yang diwahyukan dan dimandatkan Tuhan, tetapi terdapat banyak penafsiran tentang Islam (Amran, 2015).

Dalam islam sangat menjunjung tinggi syariat, kedudukan syariat di dalam Qur`an dan Sunnah merupakan dua pedoman hidup dan aturan umat islam. Islam tidak akan berjaya selama umat tidak mengamalkan syariat islam. Untuk itu, kemuliaan hanya ada pada kembali pada penelusuran syariat sebagai pedoman hidup dalam tindakan keseharian dan sepanjang hidup umat islam itu sendiri (Nusantari, 2006).

Jika dipetakan, umat islam dewasa ini terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu: pertama, kelompok islam yang berjuang dan mengabdikan kepada islam dalam bentuk pergerakan, baik gerakan bersama (kelompok) maupun secara individu; kedua, kelompok islam yang mengagungkan kebudayaan Barat, dan menentang kembalinya islam ke dalam realita kehidupan dan pemerintahan; dan ketiga, kelompok Islam yang hanya menonton dan sama sekali tidak menghiraukan urusan kaum muslimin (Taufiqurrahman, 2012).

Karena itu, hubungan saling silangan hubungan ulama yang terlibat dalam jaringan menciptakan komunitas-komunitas intelektual internasional yang saling berkaitan satu sama lain. Hubungan-hubungan di antara mereka pada umumnya tercipta dalam kaitan dengan upaya pencarian ilmu melalui lembaga-lembaga pendidikan, seperti masjid, madrasah, dan ribath. Karena itu kaitan dasar di antara mereka bersifat akademis. Koneksi di antara mereka satu sama lain mengambil bentuk hubungan guru dengan murid "hubungan vertikal". hubungan akademis ini juga mencakup bentuk-bentuk lain: guru dengan guru atau murid dengan murid, yang keduanya dapat pula disebut "hubungan horizontal"(Azyumardi Azra, 2013).

Keberagaman dakwah dan aliran dalam Islam menjadi suatu bukti yang konkrit dalam kehidupan masyarakat muslim. Namun, dibalik kejayaan islam dan kebangkitan islam melalui dakwah tentu disisi lain juga menimbulkan dampak atau perpecahan dan perselisihan dalam memahami ajaran islam itu sendiri. Dengan demikian, mengenai respon masyarakat terhadap dakwah dengan adanya perbedaan-perbedaan paham beragama, dengan demikian semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap agamanya(Assegaf, 2017).

Belakangan strategi penyebaran dakwah melalui media social dimanfaatkan untuk menyasar generasi muda yang hidup di era digital. Strategi komunikasi ala milenial itu terbukti mujarab. Kini begitu banyak anak muda yang memutuskan untuk berhijrah mengubah gaya hidup, baik dari segi aspek keimanan maupun penampilan. Kemerosotan moral generasi bangsa yang dilihat dari angka kriminalitas, pergaulan bebas, kehamilan diluar nikah, tingginya angka generasi muda yang terjangkau narkoba serta standar-standar mengenai moral lainnya menjadi permasalahan umum yang dianggap perlu untuk dibenahi. Permasalahan-permasalahan social yang terjadi di masyarakat tersebut yang membuat Gerakan islam semakin massif untuk mewujudkan misi yang diemban(Addini, 2019).

Di masa depan, peran elite lokal gerakan ini, semakin penting bagi tumbuhnya integrasi sosial demokratis, jika pengetahuan dan pendidikan mereka semakin meningkat. Peningkatan pengetahuan itu bisa dilakukan melalui pendidikan formal atau media pers, seperti televisi dan dalam batas tertentu media pengajian. Dalam perkembangannya, bentuk aktual fundamentalisme akan ditentukan peran ahli syariah yang dipengaruhi modernisasi pendidikan di suatu kawasan. Peran dominasi ahli syariah dalam suatu komunitas sosial, akan menunjukkan munculnya gejala fundamentalisme yang dalam gerakan pemurnian islam berbentuk pemberantasan Takhayul Bid`ah dan Khurafat (TBC) secara fanatik, kadang disertai kekerasan fisik (Mul Khan, 2000).



Pemurnian Islam sering diartikan islamisasi melalui rasionalisasi Weberian (1972), yang bagi gerakan ini adalah penyesuaian praktik islam dengan fakta historis kenabian Muhammad Shallahu Alayhi Wassalam. Seperti tampak dalam semboyan “kembali kepada Al-Qur`an dan Sunnah”. pertimbangan rasional lebih terlihat di dalam kegiatan sosial seperti pendidikan, layanan sosial dan kesehatan serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan dakwah (Erpin Siasaputra, 2020). Namun, kegiatan sosial ini juga dipandang sebagai bagian integral akidah (kepercayaan) dan ibadah (ritual), sehingga banyak kebijakan sosial-politik gerakan ini sulit dimengerti dengan teori rasionalisasi.

Gerakan salafi adalah generasi yang saleh (salaf al-saleh), sementara generasi yang terkemudian (khalaf) banyak melakukan penyimpangan agama (bid`ah). Semangat bagi kaum salafi adalah bagaimana untuk kembali pada Al- Qur`an dan Sunnah, hal inilah yang menjadi semangat gerakan social Islam Indosnesia seperti halnya Muhammadiyah dan persatuan islam. Sementara Ideology Salafi menginspirasi gerakan-gerakan pada pemurnian islam di Indonesia, termaksud yang dikembangkan oleh gerakan-gerakan Islam yang muncul pasca kemerdekaan (Jurdi, 2018).

Gerakan salafi mulai gencar masuk ke Indonesia di awal dekade 1980-an, dua lembaga yang diketahui paling santer memperkenalkan metode salafush sholeh kepada masyarakat Indonesia adalah Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA). keduanya mendapat dukungan besar dari lembaga-lembaga donor di Timur Tengah yang memungkinkan mereka untuk memberi beasiswa hingga mensponsori kegiatan dakwah salafi di Indonesia, mulai dari pendirian sekolah, yayasan, pondok pesantren, lembaga kursus Bahasa Arab hingga rumah sakit (Makruf, 2017). Para donor juga membiayai banyak kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para kadernya, mulai dari ceramah keagamaan, tabligh akbar, halaqah hingga dauroh (Sangkhalfah, 2021).

Diantara ciri-ciri dakwah salafi atau sepuluh pilar dakwah salafi, diantaranya: pertama, serius dan fokus dalam mendalami ilmu syariah. Kedua, semangat menerapkan Syariat Islam. Ketiga, dakwah di jalan Allah di atas Bashirah. Keempat, peduli terhadap akidah salaf. Kelima, peduli terhadap sunnah- sunnah Nabi Muhammad. Keenam, menjalin hubungan erat dengan para Ulama. Ketujuh, menjauhi kelompok dan jama`ah Islam. Kedelapan, berpegang teguh dengan Al-Qur`an dan As-Sunnah dalam menyikapi Pemerintah. Kesembilan, meninggalkan dan memperingatkan Ahul Bid`ah. Kesepuluh, berpegang dengan Al-Qur`an dan As-Sunnah di setiap kondisi dan situasi (Bashari, 2003).

Gerakan sosial ini pada hakikatnya bermakna untuk menyebabkan perubahan bagi tatanan sosial yang ada selain itu juga mempertahankan transformasi yang ada atau mempertahankan status quo (Macionis, 1999:607). Salah satu bentuk dari gerakan sosial yakni gerakan keagamaan oleh kelompok Islam. Salah satu dakwah yang mengalami terus perkembangan salah satunya dakwah salafi. Dakwah yang mengajak umat untuk Kembali meneladani dan berpegang teguh terhadap prinsip hidup generasi awal dahulu, Nabi, para sahabat, tabi`in dan tabi`ut tabi`in (Shafi, 2016).

Tiga generasi inilah yang Nabi katakan untuk berpegang teguh terhadapnya. Abdullah bin Mas`ud radhiyallahu `anhu mengatakan, “Barangsiapa hendak mengambil teladan maka teladanilah orang-orang yang telah meninggal. Mereka itu adalah para sahabat Muhammad shallallahu `alaihi wa sallam. Mereka adalah orang-orang yang paling baik hatinya di kalangan umat ini. Ilmu mereka paling dalam serta paling tidak suka membeban-bebani diri. Mereka adalah suatu kaum yang telah dipilih oleh Allah guna menemani Nabi-Nya shallallahu `alaihi wa sallam dan untuk menyampaikan ajaran agama-Nya. Oleh karena itu tirulah akhlak mereka dan tempuhlah jalan-jalan mereka, karena sesungguhnya mereka berada di atas jalan yang lurus.” (Al Wajiz fi `Aqidati Salafish shalih, hal. 198).

Sedangkan untuk di Minangkabau khususnya Sumatera Barat, pertama kali gerakan salafi masuk ke Minangkabau terkenal dengan nama gerakan wahabi/gerakan paderi yang masuk pada awal abad ke-19 tepatnya pada tahun 1803 M. Gerakan ini (Syaikhul Islam Muhammad bin Abdul Wahhab) yang dilihat dan diperhatikan bagaimana militannya, bagaimana pembersihan tauhdinya, dilihat oleh tiga orang haji dari Minangkabau seketika mereka naik haji ke Mekkah yaitu Haji Miskin, Haji Sumanik, dan Haji Piobang. Lalu mereka



sebarakan dengan semangat di negeri mereka sendiri Minangkabau. Lalu diikuti orang, maka berdirilah gerakan kaum agama yang dinamakan Gerakan (Hamka, 2017).

Penelitian ini hendak meneliti gerakan pemurnian islam dalam komunitas salafi di Kota Padang yang terus banyak dilirik masyarakat secara umum. Karena konten yang dibawakan dalam berdakwah simple dan tidak banyak ritual dan setiap amalan di dasarkan pada Qur`an dan Hadits. Dakwah salafi dalam berdakwah menekankan pengajian di masjid-masjid dan mushalla-mushalla. Pengajian diisi dengan membahas satu kitab para ulama yang disitu disampaikan oleh seorang yang diterjemahkan langsung ke dalam Bahasa Indonesia. Untuk di Kota Padang sendiri, dakwah salafi telah berkembang dibanyak tempat.

Gerakan untuk kembali kepada Al-Qur`an dan Sunnah sesuai pemahaman salafush sholeh telah mendapat ruang besar dalam perjalanan perkembangan pemurnian islam dakwah salafi di Kota Padang. Ajakan untuk kembali Al-Qur`an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman salafush sholeh salah satu cara mengembalikan islam kepada gerakan pemurnian. Eksistensi gerakan pemurnian islam dakwah salafi di Kota Padang sedikit-banyak telah menguasai berbagai media, seperti televisi, media sosial, dan platform media sosial pendukung lainnya. Sehingga bendungan arus dakwah salafi mengalami perkembangan yang tidak bisa diremehkan berkembang di Kota Padang. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana upaya gerakan pemurnian islam dalam komunitas Salafi di Kota Padang berjalan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses gerakan pemurnian islam dalam komunitas Salafi di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Verstehen (Max Weber) yang berarti memahami atau pemahaman, yang memungkinkan seseorang bisa memahami apa yang diyakini oleh orang lain tanpa prasangka tertentu. Metode pendekatan ini bertujuan untuk berusaha mengerti makna yang mendasari suatu peristiwa sosial. Memahami realitas sosial yang dihasilkan melalui tindakan berarti menjelaskan mengapa manusia menentukan pilihan, jadi hasil dari penelitian ini bukanlah berupa angka-angka hasil dari pengukuran, akan tetapi berupa informasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1) penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya menekankan pada makna daripada generalisasi.

Strauss dan Corbin (dalam Afrizal, 2014:12) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). (Afrizal, 2014). Tipe penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tipe penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang berupaya untuk menjelaskan serta menggambarkan dengan rinci mengenai permasalahan yang akan diteliti. Menurut Best (dalam Samsu, 2017: 65) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Erna Widodo dan Mukhtar (dalam Samsu, 2017: 66) menjelaskan bahwa tipe penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis tertentu, melainkan berupaya untuk menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel ataupun keadaan.

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif dikarenakan peneliti ingin menjelaskan gerakan pemurnian islam dalam konunitas Salafi yang berkembang di Kota Padang. Metode penelitian harus menguraikan metode yang digunakan dalam mengatasi masalah. Berisi rancangan desain/prosedur penelitian, populasi dan sampel/sumber data, teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, teknik analisis data. Pemaparan dilakukan secara naratif dalam bentuk alinea yang terpadu, sehingga memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi kesesuaian metode serta keandalan dan validitas temuan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya gerakan pemurnian islam dalam komunitas salafi di Kota Padang. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan sosio-historis gerakan pemurnian islam dalam komunitas salafi di Kota Padang. Adapun hasil temuan di lapangan dan implikasi teori yang diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan penelitian sebanyak 11 orang yang terdiri dari delapan orang informan pelaku dan tiga orang informan pengamat. Berikut hasil yang dapat disajikan dari wawancara mendalam yang peneliti lakukan :

Upaya Gerakan Pemurnian Islam

Berkenaan dengan upaya gerakan pemurnian islam oleh komunitas Salafi di Kota Padang yang merupakan tujuan khusus dari penelitian. Terdapat beberapa pandangan yang berbeda-beda. Berikut hasil yang dapat disajikan dari wawancara kepada sejumlah informan pelaku yang disini peneliti mengkhususkan ustadz salafi dan informan pengamat yang disini peneliti mengkhususkan jamaah kajian rutin salafi sebagai berikut :

1. Upaya Mendakwahkan Dakwah Tauhid

Diantara salah satu dari upaya gerakan pemurnian islam dakwah Salafi di Kota Padang yaitu mendakwahkan umat untuk kembali kepada Tauhid, yang artinya segala bentuk ibadah hanya ditujukan kepada Allah semata. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak dua orang informan memberikan pandangan menyerukan dakwah Tauhid kepada umat agar islam bisa kembali murni dari berbagai hal-hal yang tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad. Keyakinan masyarakat terhadap islam tidak akan lurus jika ia memiliki aqidah yang menyimpang. Keyakinan seseorang terhadap Allah menjadi pondasi kuat-lemahnya aqidah seseorang. Untuk itu, aqidah jika sudah sesuai dengan aqidah nabi maka seseorang tidak akan mudah terjerumus kedalam kemaksiatan dan perbuatan dosa. Tetapi apabila aqidah seseorang rusak maka untuk melaksanakan perintah sholatpun mereka masih ragu-ragu dan bahkan tidak dikerjakan sama sekali. Sebagaimana ucapan U (25 tahun) yang mengatakan bahwa :

Disamping menjaga muamalah yang baik dengan masyarakat juga menjadi faktor penting agar dakwah Tauhid bisa masuk ke masyarakat. Begitu juga dengan ucapan FA (47 tahun) yang mengatakan bahwa menitikberatkan dakwah kpd tauhid. Kemudian tashfiah (membersihkan) dari berbagai bentuk penyimpangan pemahaman. Kemudian tarbiyah (pembinaan-pembinaan) yang dilakukan terus-menerus aqidah, muamalah dan ibadah. Melalui media radio Ray, surau tv, kemudian melalui lembaga pendidikan. Kota padang sudah ada lembaga pendidikan yg bermanhaj salaf dari TK-SMA. Dan pondok pesantren. Jadi, pendidikan, dakwah dan sosial. Menyalurkan bantuan-bantuan sembako ke masyarakat, sosial,zakat, ambulan gratis. Ini wujud sosial.

Peran dakwah Tauhid sangat dibutuhkan ditengah masyarakat karena hal pokok dalam beribadah kepada Allah ialah bagaimana seseorang bisa memahami hakikat Tauhid. Untuk mendakwahkan dakwah Tauhid, memanfaatkan sejumlah media agar berkembang dengan baik dan mudah diakses oleh masyarakat. Sebab di era sekarang yang serba digital, sangat membutuhkan kecepatan dan keterjangkauan akses. Oleh karena itu, dakwah salafi di Kota Padang sangat memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai basis perkembangan dakwah secara merata agar masyarakat tahu dan mengenal bagaimana dakwah salafi sebenarnya dalam melakukan pemurnian islam. Berikut pernyataan FR (30 tahun) sebagai berikut: tentu dengan mendakwahkan dibantu dengan dalil yang valid. Dakwah salaf ini bukan hanya di masjid tapi juga masuk ke dalam media sosial. Dakwah dalam postingan. Dakwah tidak terpaku didalam satu metode dalam mengembangkan dakwah. Oleh karena itu, dakwah Tauhid sangat membutuhkan pemahaman yang baik agar masyarakat terang dalam memahami Tauhid. Dan sekarang sudah banyak akses melalui akun-akun media sosial seperti: Youtube, Instagram, Facebook, Twitter dan sejenisnya.

2. Upaya Dakwah dengan Ilmu

Salah satu yang menjadi perhatian masyarakat terhadap dakwah salafi adalah



keilmuan yang mumpuni. Artinya dakwah salafi dalam memberikan kajian kepada jamaah, semua dilandasi dengan ilmu, setiap dalil, hujjah dan pandangan ulama disertai dengan dasar yang jelas tanpa diada-adakan. Sumber rujukan dan pemahaman yang diambil ada salafnya (orang terdahulu yang mengamalkan). dakwah yang disampaikan harus jelas dan tidak ada yang samar atau ragu-ragu, karena kebanyakan dakwah yang bertebaran di Indonesia. Banyak dibumbui cerita-cerita aneh yang tidak ada sanad periwayatannya sampai kepada nabi dan para sahabat. Berikut pernyataan dari TZ (40 tahun) tentang dakwah dengan ilmu sebagai berikut: Dakwah itu lebih cenderung dilakukan dengan ilmu, ada dainya ada mad'u (yang diajar), ada pendakwah dan ada objek dakwahnya. Tentu jalur-jalur yang lebih fungsional ke masyarakat umum adalah jalur dakwah ini. Melalui media, mendirikan yayasan, sosial, pendidikan.

Perhatian terbesar dakwah salafi yang paling dikenal diantara dakwah lainnya ialah keseriusan dakwah salafi dalam menyampaikan ilmu. Diantara berbagai bentuk model dakwah di Indonesia. Bisa dikatakan bahwa dakwah salafi sebagai dakwah yang sangat menitikberatkan penyampaian kajian dengan ilmu. Ilmu yang dimaksud bersumber dari Al-Qur'an, dari Hadits, dari perkataan Sahabat Nabi, dari perkataan ulama dan dari pendapat dan ijtihad ulama dari generasi ke generasi yang tertulis dan tercatat dalam berbagai kitab karangan para ulama. Informan TZ menekankan betapa pentingnya dakwah menggunakan berbagai fasilitas yang telah Allah mudahkan pada masa ini. Tentu kondisi tersebut sangat berbanding terbalik dibandingkan zaman nabi dan zaman sahabat.

Diantara faktor pendorong yang membuat dakwah salafi cepat berkembang dan diterima masyarakat salah satunya karena penyampaian dengan ilmu yang didasarkan atas referensi yang baku dan jelas. Sebab perbaikan umat sangat berpengaruh terhadap ilmu agama yang disampaikan kepada masyarakat dengan ikhlas dan mencontoh nabi. Bagaimana menekankan kepada masyarakat bahwa praktek ibadah dalam keseharian wajib mencontoh apa yang telah diajarkan nabi Muhammad.

3. Upaya Tabligh Akbar

Beberapa informan berpandangan bahwa upaya dalam gerakan pemurnian islam dapat dilakukan dengan mengadakan Tabligh Akbar di masjid-masjid sehingga antusiasme yang hadir dari masyarakat dapat menjadi pemicu pemahaman yang benar tentang islam itu sendiri. Memperkenalkan dakwah salafi dengan Tabligh Akbar terbilang sangat efektif, apalagi sekarang bertebaran di media sosial ustadz-ustadz salafi memenuhi cakrawala dunia maya.

Keseriusan masyarakat untuk mengikuti kajian terbilang sangat efektif dalam memperkenalkan dakwah ahlussunnah kepada masyarakat awam. Kebanyakan masyarakat termakan isu bahwa dakwah salafi adalah dakwah yang menyalahkan dan sebagainya. Maka, peran Tabligh Akbar sebetulnya sangat dibutuhkan dalam memperkenalkan dakwah salafi yang sangat terbuka dan tidak pernah eksklusif dan diadakan secara rahasia-rahasia maupun sembunyi-sembunyi.

4. Upaya Melalui Media Pendidikan, Sosial, dan Online

Pada informan berikut disebutkan bagaimana upaya gerakan pemurnian islam kepada masyarakat dapat disebarkan melalui beberapa media atau saluran informasi. Seperti media sosial, media komunikasi dan media pendukung yang bisa dimanfaatkan di era abad ke-21 ini. Dari beberapa informan menyebutkan bahwa media dakwah yang ada sekarang bisa berupa mendirikan yayasan, amal sosial, media pendidikan, media sosial, dan media pendukung lainnya. Sebagaimana ungkapan TZ (40 tahun) sebagai berikut: Tentu jalur-jalur yang lebih fungsional ke masyarakat umum adalah jalur dakwah ini. Melalui media, mendirikan yayasan, sosial, pendidikan.

Ungkapan yang serupa juga disampaikan informan RIS (39 tahun) yang lebih menitikberatkan pada menyebarkan buletin, membagikan majalah secara gratis, membuat komunitas dakwah yang dapat menjangkau berbagai kalangan seperti komunitas artis mengaji, artis hijrah mengaji dan sebagainya. Berikut ungkapan informan kemudian, menyebar buletin-buletin di perkotaan dan pelosok-pelosok sesuai dgn kemampuan kita. Majalah-majalah yg dibuat oleh ustadz-ustadz yang dipulau jawa dan menyebarkan dan membagikannya. Tabligh akbar, membuka pengajian gratis. Dari dulu tidak satupun



pengajian yang berbayar. Dan ustadz-ustadz tidak dibayar tapi alhamdulillah sudah ada orang-orang kaya, para dermawan dan lainnya sehingga para ustadzpun diberikan tapi tidak ada patokannya sehingga inilah yg membuat dakwah salaf cepat berkembang karena keikhlasannya murni kpd Allah. Tidak adanya orientasi dunia dan lainnya. Saya sangat ingat tahun 2000-an itu ketika ustadz jones vendra susah mencari kerja dan belum dapat. Tapi beliau tidak pernah mengeluh kadang kajian jalan kaki, kadang tunggu jemputan dari teman-teman, kadang menunggu jemputan sebagian dari bapak-bapak yang punya mobil. Dulu juga melihat perkembangan anak-anak numpang mengaji kemudian datang dan seandainya kalo tidak ada angkot dari gunung pangilun maka mereka jalan kaki ke unand (Jati). seiring perkembangan zaman banyaknya kajian online, pembahasan kitab-kita online, sekolah-sekolah sunnah, grup-grup kajian. Semakin mudahnya akses ke arab saudi, mudahnya berangkat ke negeri yaman. Kemudian, berkembang komunitas-komunitas bisnis, pengusaha, motor, aris.

Dengan kemudahan mengakses melalui berbagai saluran, informan FRE (30 tahun) menekankan dakwah sekarang bisa diikuti dengan online. Berikut penjelasannya usahanya luar biasa melalui media online, media elektronik. Melalui media mereka mencoba menyampaikan dakwah karena memang karena keterbatasan ustadz. Sehingga masyarakat lebih gampang mengakses dengan apa dakwah salaf ini.

5. Upaya Pengkaderan Da`i Sunnah

Pesatnya keinginan masyarakat untuk mengenal dakwah sunnah atau dakwah salafi semakin kekurangan para da`l dalam memberikan kajian. Kebutuhan dai dan ustadz di Kota Padang dari hari ke hari semakin berkurang karena antusiasme masyarakat yang meminta untuk mengadakan pengajian di masjid-masjid dekat rumah sehingga sebagai satu upaya dalam melakukan pemurnian islam dengan memberikan bekal dan keilmuan kepada generasi muda dan para dai yang sedang belajar menuntut ilmu di Arab Saudi.

6. Upaya Masuk ke Instansi Pemerintah

Salah satu kelebihan dakwah salafi yang terus berkembang karena ia bisa menjalin hubungan baik dengan pemerintah. Karena salah satu keyakinan dakwah salafi ia wajib patuh dan taat kepada pemerintah dalam hal yang ma`ruf (baik).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap sebelas informan ditemukan beberapa pandangan terhadap upaya gerakan pemurnian islam oleh komunitas salafi di Kota Padang, ialah: upaya dengan mendakwahkan dakwah tauhid, upaya dengan ilmu, upaya tabligh akbar, upaya melalui media pendidikan, sosial dan online, upaya pengkaderan dai sunnah dan terakhir upaya masuk ke instansi pemerintah.

Perkembangan Sosio-Historis Dakwah Salafi di Kota Padang

Perkembangan dakwah salafi secara sosio-historis memiliki sejarah yang unik dibandingkan dengan dakwah salafi daerah-daerah lainnya. Sejarah telah mencatat, jauh sebelum kedatangan ustadz-ustadz tamatan dari timur tengah seperti Arab Saudi telah muncul dakwah salafi. Tepatnya di zaman tuanku imam bonjol pada masa pendudukan jepang tahun 1900-an. Kuatnya pengaruh imam bonjol sehingga masyarakat sumatera barat khususnya telah kental dan mengakar kuat dari sisi agama. Yang mana masyarakat sumatera barat lebih agamais dibandingkan masyarakat di luar sumatera barat. Dibawah ini penulis akan jelaskan point-point penting dari perkembangan sosio-historis dakwah salafi di Kota Padang:

1. Perjuangan Tuanku Imam Bonjol: Dari Sejarah hingga Dakwah

Telah diketahui bersama bahwa sejarah perkembangan dan kemerdekaan pulau sumatera tidak terlepas dari kisah perjuangan tuanku imam bonjol dalam melawan penjajahan belanda dan jepang. Dari beberapa informan menceritakan bagaimana korelasi dakwah salafi berkembang hingga hari ini tidak lain karena sedikit-banyaknya usaha dari tuanku imam bonjol dalam perjuangan melawan penjajahan.

Demikian beberapa pandangan informan yang serupa tentang asal pertama muncul dakwah salafi di kota padang dari dulu hingga kini. Semua perjuangan dakwah salafi saat ini tidak terlepas dari usaha dan perjuangan sebagai salah satunya cerita munculnya.

2. Rumah Buya Dokter Gigi Amri Mansur



Penjelasan dari beberapa informan menyebutkan bahwa pertama kali diadakan kajian salafi waktu itu dirumah seorang dokter gigi yang bernama Buya Amri Mansur. Buya Amri Mansur memiliki semangat yang tinggi untuk mengajak orang-orang kepada kebaikan. Maka atas kemurahan hati Buya Amri Mansur kajian salafi pertama diadakan dirumah Buya Amri. Hal demikian terjadi karena awal mula dakwah pertama kali masuk tidak semulus sekarang yang bisa dirasakan masyarakat kota padang. Oleh sebab itu, perjuangan mulai berdakwah bertempat di sebuah rumah.

Selain pengajian dirumah buya amri, keadaan jumlah saat itu masih sangat sedikit dan tempat yang juga terbatas. Tepatnya tahun 2000-an ketika itu, sehingga bagaimana dulu perjuangan jamaah yang mengikuti kajian harus berjalan kaki menuju tempat pengajian karena waktu itu belum ada angkot dan kendaraan pribadi secara massal.

Demikian keadaan dakwah salafi ketika itu yang serba terbatas. Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah Ta'ala kita sekarang bisa merasakan betapa pesat dan kencang laju pertumbuhan dakwah salafi di kota padang yang terlihat dari cepatnya pembangunan sekolah-sekolah sunnah seperti Dar El Iman, Mahad Cinta Islam, Karakter Anak Sholeh, dan Padang International School yang semuanya berlokasi di kota padang.

3. Yayasan Ibnu Taimiyyah Padang

Sebelum berdirinya yayasan Dar El Iman, dulu sebetulnya sudah ada yayasan bersama yang dibuat dan diberi nama dengan yayasan "Ibnu Taimiyyah Padang".

Yayasan Ibnu Taimiyyah didirikan secara tidak langsung dan bersama atas dasar kesepakatan jamaah sebagai wadah mewadahi kegiatan dakwah di kota padang. Namun, secara definitif tidak ada keberlanjutan pengurus secara terstruktur sehingga hanya secara penamaan.

Oleh karena itu, yayasan Ibnu Taimiyyah menjadi cikal bakal berkembangnya dakwah salafi di kota padang secara perlahan-lahan.

4. Kepulangan dari Madinah

Selepas ustadz-ustadz belajar dari Madinah dan balik ke kota padang. Dengan demikian, perjalanan dakwah dimulai tepatnya pada tahun 2004 saat ustadz Muhammad Elvi Syam, ustadz Abu Thohir Jones Vendra dan ditahun 2005 baliknya ustadz Faisal Abdurrahman dari LIPIA Jakarta. Semua kegiatan dakwah berangsur terbentuk. Mulai dari kajian-kajian dirumah, kajian di masjid, di musholla, dan ditempat-tempat yang memungkinkan lainnya.

Kepulangan ustadz-ustadz yang saling berseling dari tahun ke tahun. Bahwa yang pertama kali pulang ke tanah air ialah ustadz abu thohir jones vendra pada tahun 2004. kemudian setahun setelahnya pulang ustadz muhammad elvi syam dan ustadz faisal abdurrahman dari LIPIA Jakarta tahun 2005. kemudian ustadz ahmad daniel yang juga dari madinah.

Hal yang sama juga diucapkan informan FR (30 tahun) yang mengatakan semenjak pulangnyanya ustadz dari madinah ke kota padang untuk berdakwah sebagai berikut: sejarah awalnya mungkin semenjak para ustadz balik di madinah dan beliau domisili di Padang, mungkin itu titik awalnya. kira-kira sejak ustadz elvi syam dan ustadz abu thohir dulu ke padang. Atau ustadz zul asri ini orang lama beliau. Ustadz faisal semenjak tahun 2000-an. Ustadz jones vendra pernah di padang dulu dan pindah ke Pekanbaru dan ustadz zul asri pindah ke solok.

5. Mahad Zubair Bin Awwam

Sejak kemerdekaan Indonesia hingga kini, munculnya nama "salafi" di Kota Padang mulai digaungkan pada tahun 2000-an. Tepatnya pada tahun 2000-an akhir. Dari rumah ke rumah, masjid ke masjid. Dan masuk ke lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa arab, tahsin (Qur'an), dan sejenisnya. Mahad Zubair Bin Awwam yang berada dalam satu lingkungan dengan kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di jalan pasir jambak, pasie nan tigo ,kecamatan koto tengah, kota padang. Yang hingga kini masih berada satu naungan.

Karena ustadz-ustadz salafi seperti ustadz muhammad elvi syam, ustadz faisal abdurrahman dan ustadz ahmad daniel mengajarkan bahasa arab di Mahad Zubair bin Awwam. Begitu dengan pendapat informan FR (30 tahun) yang menyebut juga tentang



mahad zubair bin awwam sebagai berikut: Cari-cari dan dapat mahad zubair dan waktu tidak punya bekal bahasa arab. Kebetulan waktu itu gurunya ustadz elvi syam, ustadz ahmad daniel, ustadz faisal abdurrahman, setelah pelajaran KBM kami ngaji. Ngaji sore atau ngaji malam dengan mereka. Jadi di Ahad shubuh. Demikian keadaan beberapa informan yang mengetahui tentang mahad zubair bin awwam.

6. Yayasan Dar El Iman

Salah satu faktor berkembangnya dakwah salafi di kota padang ialah dengan didukungnya pembuatan yayasan. Yayasan yang sebelumnya dinamakan yayasan ibnu taimiyyah sebagai wadah dakwah, kini bertransformasi dan berganti nama menjadi yayasan dar el iman tahun 2005.

Melihat perkembangan yayasan dar el iman dari tahun ke tahun. Terlihat sangat berkembang pesat sebagai satu faktor perkembangan dakwah di kota padang. Peningkatan jumlah jamaah yang hadir kajian alhamdulillah berkat kemudahan yang Allah Ta'ala berikan. Karena dakwah jika diiringi dengan hal-hal yang dapat merusak maka dakwah tidak akan berkembang seperti sekarang ini. Dengan berdirinya yayasan dar el iman akan ada beberapa pos dakwah yang semakin mudah untuk dikembangkan. Salah satunya dengan mengadakan dauroh, tabligh akbar dan kajian-kajian di masjid-masjid.

7. Dari Masjid Al-Hakim Nanggalo untuk Kota Padang

Setelah mendirikan yayasan dar el iman yang bersamaan dengan pendirian yayasan juga dibangun masjid Al-Hakim pada tahun 2012. Masjid Al-Hakim sebagai basis awal perkembangan dakwah salafi di kota padang. Sehingga dari sini lahirlah cikal bakal dai-dai salafi dan berkembang di berbagai masjid-masjid di kota padang.

Hampir semua jamaah yang pernah dengar ceramah kajian salafi di kota padang pernah ke masjid al-hakim nanggalo. Karena cikal bakal perkembangan dakwah salafi dimulai dari masjid al-hakim. Saat ini sudah banyak masjid-masjid yang mengadakan dakwah salafi di kota padang. Dari hasil temuan peneliti sedikit berjumlah 20 masjid/mushalla dan mahad mengadakan kajian salafi dengan ustadz-ustadz salafi di kota padang. Ini menandakan perkembangan dakwah salafi sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun. Dari hasil penelitian peneliti semua informan mengetahui dimana saja pengajian salafi di kota padang. Karena didukung media berupa wa grup kajian yang disebar untuk umum kepada masyarakat. Peneliti berikut menyebutkan beberapa masjid/musholla yang mengadakan kajian salafi di kota padang: Masjid Al-Hakim Nanggalo, Mahad Cinta Islam, Masjid Rahmatan Lil Alamin UPI-YPTK, Masjid Nur Islam Parak Kopi, Musholla Nahdatul Iman Andalas, Masjid Al-Amilin Andalas, Masjid Baiturrahman, Ruko Pak Kamal Lt.2, Masjid Al-Huda Parak Laweh Lubeg, Masjid Baitul Haadi Aur Duri, Musholla Al-Mukhlisin Lubeg, Masjid Al-Azhar Ampang, Masjid At-Taubah Parak Laweh, Masjid Muhajirin Lubuk Buaya, Musholla Ikhwah Balai Gadang Koto Tengah, Musholla Ukhuwah Mukminin Batas Kota Padang, Masjid Nurul Hidayah Bandar Buat, Masjid Al-Hikmah Kurao Pagang Nanggalo, Musholla Nurul Ihsan Gurun Laweh dan terakhir Musholla Lapas Muaro Padang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Gerakan Pemurnian Islam dalam Komunitas Salafi di Kota Padang dapat disimpulkan bahwa: 1. upaya gerakan pemurnian islam dalam komunitas salafi di kota padang yang terdiri dari beberapa pandangan, yaitu ada yang berupaya mendakwahkan dakwah tauhid karena inti pokok dari ajaran para nabi dan para rasul adalah mentauhidkan Allah Ta'ala, upaya dakwah dengan ilmu karena setiap ucapan dari nabi dan para sahabat memiliki sanad periwayatan di dalam kitab-kitab hadits ulama terdahulu, upaya tabligh akbar sebagai pengenalan dakwah sunnah secara umum kepada masyarakat, upaya melalui media pendidikan, sosial, dan online sebagai upaya pendekatan kepada masyarakat bagaimana dakwah salafi berkembang melalui lembaga-lembaga pendukung dan demi terjalannya hubungan yang harmonis dengan masyarakat, upaya pengkaderan dai sunnah ialah karena permintaan masyarakat yang terus meningkat sehingga perlu memberikan pembekalan berupa ilmu dan bimbingan dari para ustadz salafi untuk mencetak para dai yang mendakwahkan di jalan Allah Ta'ala, dan terakhir upaya masuk ke instansi pemerintah karena dakwah salafi adalah dakwah yang mengajak untuk



beramar ma`ruf nahi munkar kepada siapa saja, termasuk kepada pemerintah. Jika pemerintah baik dan mengamalkan islam Insyaa Allah negeri ini akan Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofurorrihim. 2. Perkembangan Sosio-Historis Dakwah Salafi di Kota Padang yang terdiri dari beberapa pandangan, yaitu pertama dari perjuangan tuanku imam bonjol: dari sejarah hingga dakwah yang artinya dari dulu jauh sebelum dakwah salafi berkembang di kota padang seperti sekarang ini sudah ada bekas perjuangan imam bonjol berupa gerakan paderi terhadap penjajahan, rumah buya dokter gigi amri mansur di gunung pangilun yang pertama kali sebelum berdakwah ke masjid, yayasan ibnu taimiyyah padang sebagai wadah dalam berdakwah di kota padang, kepulauan dari madinah karena ustadz-ustadz salafi rata-rata belajar kepada para ulama-ulama arab saudi, mahad zubair bin awwam sebagai lembaga resmi bahasa arab dan salah satu pilar berkembangnya dakwah salafi, yayasan dar el iman yang kini sudah banyak dilirik masyarakat sebagai sekolah yang berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan terakhir dari masjid al-hakim nanggalo untuk kota padang yang merupakan pusat subur berkembangnya dakwah salafi di kota padang hingga hari ini yang telah banyak masjid-masjid lainnya mengadakan kajian salafi di kota padang.

Saran yang penting untuk rekomendasi berbagai pihak, dapat dikemukakan dalam beberapa point berikut ini: 1. untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya agar lebih memperdalam lagi untuk penelitian terkait dengan gerakan pemurnian islam oleh komunitas salafi. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan riset tentang gerakan pemurnian islam di daerah-daerah pinggiran dan pelosok. 2. kepada pemerintah, diharapkan dapat bekerja sama dengan DKM masjid agar kajian salafi lebih bisa tersebar dan merata ditengah masyarakat. Karena hanya dakwah salafi-lah yang tidak mengajak untuk demo jika kebijakan pemerintah tidak mendukung atau menimbulkan pergolakan. Maka untuk itu, perlu pemerintah menggandeng dakwah salafi agar masyarakat lebih bijak dan dewasa dalam bersikap dan mengambil keputusan. Karena dampak yang ditimbulkan dari demo sangat merugikan baik pemerintah maupun masyarakat secara umum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Bob Alfiandi, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan bapak Dr. Azwar, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan saran-saran dan masukan dalam menulis penelitian ini. Terima kasih saya ucapkan kepada pihak informan yang dengan tangan terbuka memberikan sedikit waktunya kepada peneliti untuk keperluan data peneliti. Juga kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu peneliti turun lapangan dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. (2019). Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial. *Journal of Islamic Civilization*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>
- Amran, A. (2015). Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 23–39.
- Assegaf, A. R. (2017). Gerakan Transnasional Islam dan Globalisasi Salafi di Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *Millah*, 16(02), 147–172.
- Azyumardi Azra. (2013). *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media.
- Bashari, A. H. (2003). *Mewaspada! gerakan kontekstual Al-Qur'an*. Pustaka As-Sunnah.
- Erpin Siasaputra. (2020). *Respon Masyarakat Terhadap Dakwah Salafi di Desa Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan*. IAIN Kendari.
- Hamka, P. D. (2017). *FAKTA DAN KHAYAL TUANKU RAO*. Republika Penerbit.
- Jurdi, S. (2018). *Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Integralistik*. Kencana.
- Makruf, D. W. & J. (2017). *Suara Salafisme Radio Dakwah di Indonesia*. Kencana.
- Mulkhan, A. M. (2000). *Islam murni dalam masyarakat petani* (Cet. 1). Yayasan Bentang Budaya.



- Nusantari, A. (2006). *Ummat menggugat Gusdur: Menelusuri jejak penentangan syariat*. Aliansi Pecinta Syariat.
- Shafi, L. (2016). *Seruan Kebenaran: Suara Kritis atas Gerakan Wahabi*. Nur alhuda.
- Taufiqurrahman. (2012). *Gerakan salafi di Pekanbaru: Sejarah, produksi, dan reproduksi identitas keagamaan*. Pusat Penelitian, IAIN Imam Bonjol.